

PROFIL PENYALAHGUNAAN OBAT DEKSTROMETORFAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA

Meriam Brigitha Roringpandey¹⁾, Adeanne C. Wullur²⁾, Gayatri Citraningtyas¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

²⁾Program Studi Farmasi POLTEKES KEMENKES Manado

ABSTRACT

The dose of dextrometorphan often misused by some people. Excessive doses of dextrometorphan gives euphoria feeling, sense of calm, sight and hearing hallucination. The aim of this research was to find out the profile of dextrometorphan abused on sub district East Tombariri Society, Minahasa Regency. This research is a descriptive research. The research using interview method to 50 respondents which given 7 same and structured question on each respondents. The result shows that dextrometorphan abuse was occurred among youth in sub district East Tombariri Society, Minahasa Regency. Information about dextromethorphan were the knowledge to obtained drugs which did not fit distribution procedure and the purpose of drug uses to relieve stress. Dextrometorphana can be consumed a few youth grains per day and usually combined with alcohol drinks to accelerate the desired effect such as increase confidence, happiness, reduce burden, and free feeling.

Key words : Drug abuse, Dextrometorphan, East Tombariri, Interview

ABSTRAK

Dosis dekstrometorfan sering disalahgunakan. Dosis yang berlebihan memberikan efek euforia, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penyalahgunaan dekstrometorfan pada masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa. Jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan menggunakan metode *interview* (wawancara) kepada 50 responden yang diberikan 7 pertanyaan yang sama dan terstruktur. Hasil penelitian penyalahgunaan dekstrometorfan pada masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa terjadi di kalangan pemuda. Informasi mengenai penyalahgunaan dekstrometorfan yang diperoleh yaitu adanya pengetahuan mengenai cara memperoleh obat yang tidak sesuai dengan prosedur distribusi obat dan tujuan pemakaian menghilangkan *stress*. Dekstrometorfan dikonsumsi puluhan butir per hari dan sering dikombinasi dengan minuman beralkohol yang bertujuan untuk mempercepat efek yang diinginkan (meningkatkan kepercayaan diri, merasa senang, tidak memiliki beban, dan pikiran yang melayang-layang).

Kata kunci : Penyalahgunaan obat, Dekstrometorfan, Tombariri Timur, Wawancara

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan, selain dapat membahayakan kesehatan, juga pemborosan waktu dan biaya karena harus melanjutkan upaya pengobatan ke pelayanan kesehatan lain, seperti puskesmas atau dokter swasta (Supardi dan Raharni, 2006). Penyalahgunaan obat ini terkait dengan masalah toleransi, adiksi atau ketagihan yang selanjutnya bisa berkembang menjadi ketergantungan obat (*drug dependence*). Pengguna umumnya sadar bahwa mereka melakukan kesalahan, namun mereka sudah tidak dapat menghindarkan diri dari kebiasaan tersebut (Depkes RI, 2006). Dekstrometorfan termasuk dalam kategori obat bebas terbatas yang manfaatnya untuk menekan batuk akibat iritasi tenggorokan dan saluran napas bronkhial terutama pada kasus batuk pilek (Tjandra, 2010). Dekstrometorfan sering disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan sehingga memberikan efek euforia, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Intoksikasi atau overdosis dekstrometorfan dapat menyebabkan hipereksitabilitas, kelelahan, berkeringat, bicara kacau, hipertensi, serta dapat menyebabkan depresi sistem pernapasan. Jika digunakan bersama dengan alkohol, efeknya bisa menjadi lebih berbahaya yaitu menyebabkan kematian (BPOM, 2012).

Berdasarkan beberapa *survey* pada keadaan masyarakat yang ada di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa mengenai penggunaan obat dekstrometorfan, peneliti mendapati adanya penyalahgunaan obat dekstrometorfan oleh sebagian masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa khususnya dikalangan pemuda, seperti mengkonsumsi dalam jumlah banyak dan sering di kombinasikan dengan minuman beralkohol.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dimana penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* mengadakan pencatatan terhadap subjek penelitian yang berbeda.

Populasi yang diambil merupakan *populasi finit* atau populasi yang sudah diketahui secara pasti jumlahnya (Sangadji dan Sopiah, 2010). Populasi yakni masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden yang menyalahgunakan obat dekstrometorfan di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin				Usia			
Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)	17 – 25 Tahun	Persentase (%)	26 – 35 Tahun	Persentase (%)
37	74%	13	26%	28	56%	22	44%

Data jawaban responden yang menyalahgunakan obat dekstrometorfan di kecamatan

Tombariri Timur kabupaten Minahasa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban responden tentang penyalahgunaan obat dekstrometorfan pada masyarakat di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa berdasarkan pertanyaan mengenai darimana responden mengetahui obat dekstrometorfan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Dari mana anda mendapatkan dekstrometorfan?	a. Teman b. Petugas kesehatan	23 27	46% 54%
2	Tujuan mengkonsumsi dekstrometorfan?	a. Coba-coba tanpa mengetahui efek b. Coba-coba dan menghilangkan <i>stress</i> c. Coba-coba dan meningkatkan kepercayaan diri	3 43 4	6% 86% 8%
3	Berapa jumlah obat yang dikonsumsi sehari?	a. 10–20 butir b. 21–30 butir c. 31–40 butir	41 8 1	82% 16% 2%
4	Mengkombinasikan dengan minuman beralkohol, bersoda, tanpa kombinasi?	a. Tanpa kombinasi b. DMP + minuman beralkohol c. DMP + minuman bersoda	7 41 2	14% 82% 4%
5	Tujuan dikombinasikan dengan minuman beralkohol/bersoda?	a. Mempercepat efek dari obat dekstrometorfan b. Tanpa alasan	43 7	86% 14%
6	Berapa lama efek obat mulai bereaksi?	a. 10 menit b. 20 menit c. 40 menit	10 34 6	20% 68% 12%
7	Efek apa yang dirasakan ?	a. halusinasi penglihatan, pikiran yang melayang-layang, merasa pusing b. pikiran tidak fokus, merasa senang, merasa tidak memiliki beban	44 6	88% 12%

Dari hasil wawancara kepada masing-masing responden mengenai penyalahgunaan dekstrometorfan dengan mengajukan 7 pertanyaan yang telah diberikan. Dari pertanyaan nomor satu mengenai “Dari mana obat dekstrometorfan didapatkan?” jawaban yang diberikan oleh 23 responden adalah dari teman, 27 responden menjawab dari

tenaga kesehatan. Obat dekstrometorfan merupakan salah satu golongan obat bebas terbatas yang dalam hal ini masih bisa diperoleh dengan tanpa resep dokter. Sistem distribusi obat bebas dan bebas terbatas yang ideal didistribusikan ke sarana pelayanan seperti apotek, instalasi farmasi, praktek bersama dan toko obat. Dalam hal ini obat bebas dan obat bebas

terbatas harus didistribusikan ke sarana-sarana pelayanan farmasi yang telah memiliki izin menyimpan obat-obatan untuk dijual secara eceran di tempat tertentu dan telah mempekerjakan seorang tenaga farmasis seperti apoteker ataupun asisten apoteker sebagai penanggung jawab teknis farmasi (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1331/Menkes/Sk/X/2002). Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan terhadap konsumen (pasien) mengenai terjaminnya mutu obat yang sampai ke tangan pasien, serta dapat melakukan advokasi terhadap pasien dengan memberikan segala informasi terkait obat yang dikonsumsi (cara pemberian, efek samping, dan interaksi obat).

Dilihat dari pertanyaan nomor dua mengenai “Tujuan awal responden mengkonsumsi dekstrometorfan?” 3 responden menjawab untuk coba-coba tanpa mengetahui efek. 43 responden menjawab untuk coba-coba dan menghilangkan *stress*, 4 responden menjawab untuk coba-coba dan membangkitkan kepercayaan diri. Umumnya pada kalangan pemuda memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Dengan sedikit keinginan yang menggairahkan, maka pemuda bisa terjebak untuk mencoba apakah benar efek dekstrometorfan enak atau tidak. Keinginan untuk mencoba-coba itu dapat menjebak orang untuk terus menyalahgunakan obat dekstrometorfan. Obat dekstrometorfan memiliki efek yang sama halnya dengan narkoba, yaitu menawarkan kenikmatan dan ketenangan dengan candunya, itulah yang dibutuhkan oleh jiwa-jiwa yang penat dengan masalah. Dekstrometorfan bisa menyingkirkan masalah-masalah rumit dari otak sehingga banyak orang menyalahgunakan obat dekstrometorfan sebagai obat penenang atau obat untuk menghilangkan rasa *stress* (BPOM, 2012).

Dilihat dari pertanyaan nomor tiga mengenai “Berapa jumlah obat yang dikonsumsi sehari?” 41 responden

menjawab 10-20 butir/hari atau setara dengan 150-300mg/hari, 8 responden menjawab 21-30 butir/hari atau setara dengan 315-450mg/hari, dan 1 responden menjawab 31-40 butir/hari atau setara dengan 465-600mg/hari. Dekstrometorfan biasanya diminum sesuai kebutuhan, dalam 1 tablet dekstrometorfan berisi 15mg. Dosis lazim dekstrometorfan untuk dewasa adalah 15-30 mg, diminum 3-4 kali sehari dan anak diatas 12 tahun adalah 10mg-20mg tiap 4 jam atau 30mg tiap 6-8 jam, dan tidak lebih dari 120mg dalam satu hari. Pada penggunaan dengan dosis lazim efek samping yang pernah muncul seperti mengantuk, pusing, gangguan pencernaan, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan rasa kering pada mulut dan tenggorokan (BPOM, 2012).

Dilihat dari pertanyaan nomor empat mengenai “Sering dikombinasikan dengan minuman beralkohol, minuman bersoda atau tidak dikombinasikan?” 7 responden menjawab tidak mengkombinasikan, 41 responden menjawab dikombinasikan dengan minuman beralkohol, dan 2 responden menjawab dikombinasikan dengan minuman bersoda. Obat sebaiknya diminum dengan cairan dan tidak berupa padat ditelan, seperti misalnya menelan tablet atau kapsul ataupun obat puyer. Adanya cairan akan mempercepat pembebasan zat aktif dari bentuk sediaannya dan juga memudahkan disolusi sehingga obat juga mudah diabsorpsi, obat yang kental akan menjadi encer. Kedua faktor di atas akan memudahkan transit di lambung. cairan yang umum untuk meminum obat adalah air, sekitar setengah atau satu gelas. Cairan yang mengandung alkohol dapat mempengaruhi efek obat-obat tertentu, terutama obat-obat yang tergolong sedative-hipnotik dan obat yang memberikan depresi pada susunan saraf pusat akan meningkatkan kerja depresinya (sinergisme). Air yang banyak mengandung gula dan cairan buah yang asam misalnya dapat memperlambat obat dalam lambung, sehingga nantinya absorpsi bahan obat yang bersifat basa

diperlambat. Sebaliknya minuman yang mengandung gas mempercepat pengosongan lambung, karena sebagian komposisi minuman bersoda yang terdiri atas asam sitrat, natrium sitrat, perisa lemon lime dan pengawet natrium benzoat yang dapat mempercepat peningkatan asam di lambung (Weinbroum, *et all*, 2006).

Dilihat juga dari pertanyaan nomor lima mengenai “Tujuan mengkombinasikan dengan minuman beralkohol?” 43 responden menjawab untuk mempercepat efek dari obat dekstrometorfan. Penyalahgunaan dekstrometorfan sering terjadi. Penyebabnya selain murah obat ini juga mudah didapat. Penyalahgunaannya antara lain adalah konsumsi dalam dosis besar (berpuluh-puluh butir) atau mengkonsumsinya bersama alkohol atau narkoba. Kombinasi dekstrometorfan dengan alkohol yang digunakan oleh responden menimbulkan efek stimulan ringan yang cepat karena secara farmakologi obat yang larut dalam alkohol akan mempercepat proses ionisasi sehingga mudah berikatan dengan reseptor dan cepat memberikan efek (dosis tepat menghasilkan efek terapi, dosis lebih menghasilkan efek toksik) (Harkness, 1989). Jika dekstrometorfan di kombinasikan dengan alkohol maka efek samping yang akan muncul lebih cepat dan dapat mengakibatkan keracunan bahkan menimbulkan kematian (BPOM, 2012).

PENUTUP

Kesimpulan

Penyalahgunaan obat dekstrometorfan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya di kalangan pemuda yang ada di kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa dapat dilihat dari hasil penelitian rekaman dan notulensi, sumber obat yang didapat berasal dari petugas kesehatan setempat, tujuan penyalahgunaan untuk coba-coba dan menghilangkan *stress*. Dalam satu hari obat dekstrometorfan dapat dikonsumsi beberapa puluh butir dan sering dikombinasikan dengan minuman

Dilihat dari pertanyaan nomor enam mengenai “Lama obat mulai bereaksi?” 10 responden menjawab 10 menit, 34 responden menjawab 20 menit, dan 6 responden menjawab 40 menit obat mulai bereaksi. Dalam tubuh, dekstrometorfan diabsorpsi dengan baik setelah pemberian oral dengan kadar serum maksimal dicapai dalam 2,5 jam. Efek yang timbul cepat, seringkali 15-30 menit setelah pemberian oral. Waktu paruh obat ini adalah 2-4 jam dan lama kerjanya adalah 3-6 jam. Metabolisme dekstrometorfan telah diketahui dengan baik dan telah diterima secara luas bahwa aktivitas terapeutik dekstrometorfan ditentukan oleh metabolit aktifnya yaitu dekstorfan (Rahmatika, 2013).

Dilihat dari pertanyaan terakhir mengenai “Efek apa yang dirasakan setelah mengonsumsi obat dekstrometorfan?” 44 responden menjawab halusinasi penglihat, pikiran yang melayang-layang dan merasa, 6 responden menjawab pikiran tidak fokus, merasa senang dan merasa tidak memiliki beban. Efek yang muncul dibagi dalam 4 tingkatan yang pertama dosis 100–200mg, timbul efek stimulasi ringan, kedua dosis 200–400mg, timbul efek euforia dan halusinasi, ketiga dosis 300–600mg, timbul efek perubahan pada penglihatan dan kehilangan koordinasi motorik dan yang ke empat dosis 500–1500mg, timbul efek sedasi disosiatif (BPOM, 2012).

beralkohol yang bertujuan untuk mempercepat efek yang diinginkan seperti meningkatkan kepercayaan diri, merasa senang, tidak memiliki beban, dan pikiran melayang-layang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1995. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Farmakope Indonesia* Edisi IV. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan: Jakarta.

- Anonim. 2011. *ISO (Informasi Obat Indonesia) Volume 45*. Ikatan Apoteker Indonesia: Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2008. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Sagung Seto: Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2012. *Info POM : Mengenal Penyalahgunaan Dekstrometorfan*. BPOM RI: Jakarta.
- Bonauli, Nina. 2010. *Pengaruh Pemberian Dekstrometorfan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Histopatologi Hepar Tikus Wistar*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Survey tenaga Kesehatan: Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan: Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Tanggung Jawab Apoteker Terhadap Keselamatan Pasien (Patient Safety)*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan: Jakarta.
- Estuningtyas, A. dan Arif, A. 2008. Obat lokal. In: Gunawan, S. G., Setiabudy, R., Nafrialdi, Farmakologi dan Terapi. 5th ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hardjosaputra, P, Purwanto L, Kemalasari T, Kunardi L, dkk. 2008. *Data Obat di Indonesia*. PT. Muliaapurna Jayaterbit: Jakarta.
- Putra Bayu Prasta. 2010. *Pengaruh Pemberian Dekstrometorfan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Histopatologi Ginjal Tikus Wistar*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Rahmatika, Fitrianiingsi. 2013. *Zat-zat yang terkandung dalam obat batuk*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Andi: Yogyakarta
- Supardi, Sudibyo dan Raharni. 2006. *Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri keluhan demam, sakit kepala, batuk dan flu (HasH analisis lanjut data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001*. Jurnal Kedokteran Yarsi 14(1): 06/-069 (2006).
- Tjandra, Aditya. 2010. *Pengaruh Pemberian Dekstrometorfan Dosis Bertingkat Per Oral Terhadap Gambaran Histopatologi Otak Tikus Wistar*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja. 2008. *Obat-obat Penting*. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta